

Analisis Daya Tarik Museum Mulawarman Sebagai Wisata Edukasi Sejarah

Muhammad Haidir

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Jl. Muara Muntai No. 1 Gunung Kelua Samarinda

[E-mail: haidir24md@gmail.com](mailto:haidir24md@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana daya tarik, Museum Mularwarman sehingga dapat di katakan sebagai wisata edukasi sejarah. Dasar yang dipakai pada penelitian berlandaskan mengenai rencana peningkatan ketertarikan wisata yaitu: *Something to See* apa yang dapat dilihat dan dinikmati di objek wisata sebagai ketertarikan wisata, *Something to do* apa yang dapat membuat pengunjung betah di objek wisata Museum Mulawarman. *Something to buy* apa yang dapat di beli pada objek wisata Museum Mulawarman. Prosedur penelitian yang dipakai yaitu kualitatif yang dimana jenis penelitian melalui interviu dan observasi langsung dengan key informan serta informan, dan tehnik analisa data yang digunakan peniliti yaitu Miles dan Humberman. Hasil penelitian ini menyimpulkan rencana peningkatan daya tarik Museum Mulawarman melalui promosi yaitu sekolah masuk museum, museum goes to mall untuk kedepannya di harapkan Museum dapat meningkatkan lagi daya tarik agar pengunjung menjadi betah di objek wisata Museum Mulawarman.

Kata Kunci: Analisis daya tarik; Museum Mulawarman; edukasi sejarah ;

Pendahuluan

Pengembangan pariwisata di Indonesia bertujuan untuk memperlihatkan keelokan alam yang berada di Indonesia. Peningkatan pariwisata tidak terlepas dari berbagai kemampuan yang dimiliki Indonesia untuk mendukung pariwisata. Pengelolaan, pembangunan serta peningkatan pariwisata jika dijalankan dengan tepat

bisa memberikan dampak positif untuk perekonomian dan devisa suatu negara Hanief et al. (2018).

Negara Indonesia memiliki keanekaragaman budaya dan kekayaan bahasa yang sangat banyak, dengan kekhasan yang berbeda satu sama lain, dan ketika keanekaragaman dan kekayaan itu menyatu menjadi satu bangsa, maka yang muncul adalah sebuah keindahan Indonesia memiliki sejarah kerajaan yang panjang dengan wilayah kekuasaan mencakup daratan dan lautan. Sejarah mencatat beberapa kerajaan berhasil menjadi besar dan menguasai wilayah yang lain. Kerajaan besar, tersebut meninggalkan prasasti atau bukti lain yang membuktikan pengaruhnya di masa itu. Jejak kerajaan besar ini kemudian dilestarikan, sehingga masih bisa dilihat dan menjadi lokasi wisata perkembangan Museum di Indonesia sangat beragam dan unik karena Indonesia adalah Negara yang memiliki banyak peninggalan sejarah-sejarah kerajaan dan Negara yang pernah di jajah oleh Belanda. Indonesia memiliki 439 Museum yang tersebar di berbagai Provinsi di Indonesia (sumber <https://travel.detik.com>).

Salah satu museum yang memiliki daya tarik dan menjadi media pembelajaran yang menarik adalah Museum Mulawarman. Karena museum ini menyimpan banyak benda-benda sejarah dan budaya kutai. Hal ini bertujuan sebagai daya tarik agar banyak orang berkunjung ke museum, baik dari kalangan masyarakat umum ataupun kalangan pelajar. (sumber <https://www.liputan6.com/>).

Menurut Hidayat (2018) “mengatakan bahwa museum masih belum menjadi pilihan tempat kunjungan keluarga. Bahkan dalam perkembangan museum, masyarakat seharusnya juga menjadi sumber input bagi museum maupun koleksinya (Hidayat et al.,2018). Bila terjadi keterasingan antara masyarakat dengan museumnya maka museum hanyalah akan menjadi semacam gudang yang menyimpan benda-benda tua dan dianggap tidak berguna”. berdasarkan dari observasi pertama yang saya temukan permasalahan yang ada di Destinasi Wisata Museum Mulawarman Tenggarong yaitu :

1. Kurangnya kemampuan Manusia dalam pengetahuan teknologi metode informasi, seperti kurangnya informasi tentang Destinasi Wisata Museum Mulawarman di internet atau media sosial.
2. Kurangnya Sarana dan Prasarana di Destinasi Wisata Museum Mulawarman seperti gedung bagian dalam banyak yang rusak atap banyak yang bocor yang

menyebabkan banyak koleksi barang atau item yang di tampilkan menjadi rusak dan tidak layak di pajang.

Suatu penelitian tentu memiliki suatu kegunaan serta manfaat terutama bagi peneliti ataupun pihak lain yang akan memakainya. Dalam hal ini, maka penelitian ini memiliki manfaat :

1. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pikiran mengenai Analisis Daya Tarik Museum Mulawarman Tenggarong Sebagai Wisata Edukasi Sejarah.

2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan menjadi sarana yang dipakai untuk meningkatkan pemahaman serta sebagai macam jenis bahan penolong bagi peneliti ataupun pihak lain yang tertarik dalam bidang penelitian yang serupa.

Metode

Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian kali ini yaitu kualitatif yang merupakan penelitian yang tata cara penguraian masalahnya digarap dengan menganalisis kondisi subjek atau objek peneliti (seorang lembaga, warga dan lain sebagainya yang bersumber pada penelitian situasi yang alami, seperti halnya, tanpa adanya pengaruh dengan sengaja serta sifat data yang ditumpukkan bukan berbentuk angka-angka karena tidak memakai takaran yang harus ditentukan, namun memakai kata-kata untuk mengumpulkan data Moleong dalam (Akhmad, 2015).

Penelitian yang digarap sifatnya deskriptif yakni untuk memahami atau membayangkan keterangan dari peristiwa yang diteliti atau penelitian yang dijalankan kepada variabel. Sehingga mempermudah dalam menulis untuk mendapatkan data yang objektif pada rangka memahami menganalisis Daya Tarik Museum Mulawaraman Tenggarong Sebagai Wisata Edukasi Sejarah.

Cara yang dipakai untuk penghimpunan data yang terisi pada penelitian ini diantaranya :

1. Wawancara

Wawancara yaitu cara data dimana pengaplikasiannya bisa dilaksanakan secara langsung bertatap muka dengan subjek penelitian atau informan. Interviu

dilaksanakan dengan memakai interviu sistematis, dijalankan oleh dua pihak yakni oleh pewawancara serta koresponden yang mempunyai maksud serta tujuan tertentu untuk menghimpun informasi yang semakin detail.

2. Observasi

Observasi yaitu salah satu rangkaian yang penting pada penelitian kualitatif. Menurut Burns dalam Basrowi (2008,93) dengan penelitian, peneliti bisa mendokumentasi serta membayangkan secara terstruktur kepada aktivitas serta hubungan subjek penelitian. penelitian ini dilaksanakan dengan meneliti aktivitas promosi serta aktivitas lainnya oleh pengelola Destinasi Wisata Museum Mulawarman Tenggarong. Pengamatan dilaksanakan selama pengumpulan data berlangsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara penghimpunan data yang memperoleh tulisan-tulisan penting yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan mendapatkan data yang lengkap, bukan berlandaskan pemikiran. Fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak dipakai sebagai data pelengkap bagi data primer yang didapat menggunakan penelitian serta interviu yang lebih dalam.

4. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan yakni strategi untuk penghimpunan data dengan memakai serta mempertimbangkan daftar bacaan buku-buku kepustakaan yang tersedia untuk mencari rancangan serta dasar yang berkaitan pada permasalahannya. Studi kepustakaan berlandaskan laporan-laporan, dokumen-dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang diselidiki.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs, Zularfi selaku kasi konservasi & preparasi dan Bapak Kasman selaku kasi koleksi & bimbingan UPTD Museum Mulawarman pada tanggal 10 November 2022 di kantor UPTD Museum Mulawarman Analisis Daya Tarik Museum Mulawarman Sebagai Wisata Edukasi Sejarah. Dengan terus berupaya memberikan yang terbaik melalui 3S yaitu *Something to See, Something to Do, Something to Buy* yang bertujuan untuk menarik minat wisatawan .

Untuk lebih jelasnya mengenai daya tarik Museum Mulawarman, dapat diuraikan sebagai berikut :

1. *Something to See*

Ditempat tersebut harus ada objek dan atraksi wisata yang berbeda dengan yang dimiliki daerah lain. Dengan kata lain daerah tersebut harus memiliki daya tarik khusus dan atraksi budaya yang dapat dijadikan “entertainment” bagi wisatawan. *Something to See* meliputi pemandangan alam, kegiatan, kesenian, dan atraksi wisata.

Destinasi wisata Museum Mulawarman dapat dikatakan berbeda dengan objek wisata yang ada di sekitar Museum Mulawarman memiliki kegiatan tradisional seperti event lomba tradisional lomba mesumpit, lomba menari adat Museum Mulawarman juga memiliki atraksi wisata seperti yang mencari khas kan yaitu di koleksi barang yang di tampilkan singgasana peninggalan kerajaan yang masih original di bandingkan barang yang lainnya dan tema barang yang di tampilkan setiap minggu nya berbeda dari sebelumnya.

2. *Something to Do*

Ditempat tersebut selain banyak yang dapat dilihat dan disaksikan, harus disediakan fasilitas rekreasi yang dapat membuat wisatawan betah tinggal lama ditempat itu.

Museum Mulawarman hadir untuk masyarakat sebagai tempat untuk melihat informasi dan koleksi sejarah dan kebudayaan kerajaan kutai. Museum Mulawarman hadir untuk masyarakat sebagai tempat untuk melihat informasi dan koleksi sejarah dan kebudayaan kerajaan kutai bukan sekedar untuk melihat - lihat koleksi museum mulawarman wisatawan juga bisa berfoto – foto di sekitaran objek wisata ini contohnya di taman depan Museum Mulawaraman terdapat patung lebuswana yang menarik perhatian karena letaknya strategis dampaknya pun membuat wisatawan menjadi betah dan menjadikan Museum Mulawarman sebagai wisata edukasi sejarah.

3. *Something to buy*

Tempat tujuan wisata harus tersedia fasilitas untuk berbelanja terutama barang souvenir dan kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ke tempat asal daerah tinggal wisatawan yang berkunjung tersebut.

Museum Mulawarman adalah destinasi wisata yang menarik perhatian karena memiliki pusat oleh-oleh yaitu souvenir khas Kalimantan timur yang terletak di belakang destinasi Museum Mulawarman souvenir yang menjadi ciri khas yaitu anyaman tangan dan daan gantungan kunci dan, masih banyak yang lainnya.

Faktor penghambat yang di kemukakan pada Analisis Daya Tarik Museum Mulawarman Sebagai Wisata Edukasi sejarah. anggaran yang terbatas dan persaingan antara kolektor dalam hal membeli barang koleksi dan kurangnya promosi wisata yang dilakukan pengelola Museum Mulawarman. Sedangkan faktor yang mendukung dalam melakukan kegiatan promosi yaitu seperti daya tarik, keunikan serta letak museum yang strategis menjadi faktor yang sangat mendukung bagi pihak UPTD Museum Negeri Mulawarman Provinsi Kalimantan Timur

Bersumber pada penelitian terdahulu skripsi Esto Mikhi Tobias (2021) dengan judul Analisis Daya Tarik Museum History Of Java Sebagai Wisata Edukasi Sejarah Pulau Jawa. Sejalan dengan halnya penghambat dalam daya tarik wisata yang menjadikan wsiata edukasi sejarah. Berbeda dengan hasil dari skripsi penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Suwaryo pada tahun (2021) Analisis Daya Tarik Situs Wadu Pa'a Sebagai Objek Wisata Sejarah Berdasarkan Presepsi Masyarakat Di Desa Kananta Kecamatan Soromandi konsep dengan 5S dan SWOT.

Simpulan

Berlandaskan hasil penelitian serta analisa yang sudah dijalankan perihal Analisis Daya Tarik Musuem Mulawarman Sebagai Wisata Edukasi Sejarah.maka dengan ini penulis bisa menarik kesimpulan diantaranya :

1. UPTD Museum Negeri Mulawarman Provinsi Kalimantan Timur saat ini melakukan berbagai cara dalam hal daya tarik sebagai wisata edukasi sejarah. Salah satunya ialah promosi melalui sekolah masuk Museum.
2. Faktor penghambat dan pendukung pada Analisis Daya Tarik Museum Mulawarman Sebagai Wisata Edukasi sejarah. Faktor penghambat yang di kemukakan pada Analisis Daya Tarik Museum Mulawarman Sebagai Wisata Edukasi sejarah. anggaran yang terbatas dan persaingan antara kolektor dalam hal membeli barang koleksi dan kurangnya promosi wisata yang dilakukan pengelola Museum Mulawarman. Sedangkan faktor yang mendukung dalam melakukan kegiatan promosi yaitu seperti daya tarik, keunikan serta letak

museum yang strategis menjadi faktor yang sangat mendukung bagi pihak UPTD Museum Negeri Mulawarman Provinsi Kalimantan Timur.

Bersumber pada hasil penelitian serta ulasan yang sudah dipresentasikan, adapun berbagai arahan serta peninjauan yang disediakan bersumber pada penelitian peneliti memberikan saran diantaranya :

1. UPTD lebih sering lagi mengada kan event seperti sekolah masuk Museum agar meningkatkan daya tarik khususnya di wisata edukasi sejarah
2. Oleh karena itu penulis mengharapkan agar pihak pengelola agar dapat lebih gencar dalam melakukan kegiatan periklanan dengan cara memanfaatkan berbagai macam media-media yang digunakan dalam melakukan periklanan, untuk penjualan perorangan penulis mengharapkan agar pihak terkait agar bisa berpromosi menggunakan cara penjualan perorangan agar dapat meningkatkan jumlah kunjungan lebih meningkatkan lagi promosi agar Museum Mulawarman banyak yang mengetahuinya.

Daftar Pustaka

- Akhmad, K. A. (2015). Pemanfaatan Media Sosial bagi Pengembangan Pemasaran UMKM (Studi Deskriptif Kualitatif pada Distro di Kota Surakarta). *DutaCom Journal*, 9(1), 43–54. <http://journal.stmikdb.ac.id/index.php/dutacom/article/view/17>
- Ambrose, Timothy and Paine, C. (2006). Museum basics: the international handbook. In *Why We Need the Journal of Interactive Advertising*. Routledge. <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0160738315000444%0Ahttp://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0160738315000444%25Ahttp://eprints.lancs.ac.uk/48376/%25Cnhttp://dx.doi.org/10.1002/zamm.19630430112%25Ahttp://www.sciencedirect.com/>
- Basrowi, M. L. (2008). *Eksekusi Terhadap Keputusan Hakim Yang Mempunyai Kekuatan Hukum Tetap Di Pengadilan Negeri Surakarta*. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/4176>
- Esto Mikhi Tobias. (2021). *Analisis Daya Tarik Museum History Of Java Sebagai Wisata Edukasi Pulau Jawa*. STP AMPTA. <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/autism-spectrum-disorders>
- Fahmi. (2002). *Museum Fotografi Di Jogjakarta Karakter teknik sandwich fotografi sebagai faktor penentu penampilan bangunan*. Universitas Islam Indonesia Jogjakarta.
- Hanief, Y. N., Subekti, T. B. A., & Mashuri, H. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Bolavoli melalui Permainan 3 on 3 pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 3(2). <https://doi.org/10.17509/jpjo.v3i2.12414>
- Harahap, Y. R. (2014). Kemampuan menyusun laporan keuangan yang dimiliki pelaku UKM dan pengaruhnya terhadap kinerja UKM. *Journal of Accounting and Business*

Research, 14(1), 66–76.

Hidayat, R., Yuliana, Y., & Suyuthie, H. (2018). Strategi Pengembangan Aktivitas Wisata Di Objek Wisata Ikan Sakti Sungai Janiah Kabupaten Agam. *Jurnal Pendidikan Dan Keluarga*, 9(2), 103. <https://doi.org/10.24036/jpk/vol9-iss2/114>

Husna, A. (2021). *Analisis Daya Tarik Museum Adityawarman Sebagai Wisata Sejarah Wisata Di Kota Padang*.

Komarac, T. (2014). A new world for museum marketing? Facing the old dilemmas while challenging new market opportunities. *Trziste*, 26(2), 199–214.

Maryani, E. (1991). Pengantar geografi pariwisata. *Bandung: Jurusan Pendidikan Geografi FPIPS IKIP*.

Muhammad Suwaryo.(2021). *Analisis Daya Tarik Situs Wadu Pa'a Sebagai Objek Wisata Sejarah Berdasarkan Persepsi Masyarakat Di Desa Kananta Kecamatan Soromandi*.

Novianti. (2019). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan komunikasi efektif berbasis potensi wisata dan kearifan lokal. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3 (1), 123-132.

Rumansara, E. H. (2013). Peran Sanggar Seni dalam Menunjang Kegiatan Bimbingan Edukatif Pada Pameran Benda Budaya Koleksi Museum-museum di Papua. *Antropologi Papua*, 1(3), 1693–2099.

Suryadana, M. (2015). Pengantar pemasaran pariwisata. In *Alfabeta*. <https://doi.org/10.17509/thej.v7i2.9016>

Suryadana Yudhistira. (2010). *Analisis keamanan jaringan internet:: Studi kasus Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur*. Universitas Gadjah Mada.

Wijayanti, A. (2017). Analisis Dampak Pengembangan Desa Wisata Kembang Arum Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal. *Sarjana Wiyata Tamansiswa Yogyakarta*. <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0160738315000444>